PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2 SMAN I TERBANGGI BESAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

(Tesis)

Oleh

Heni Arifa M

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2 SMAN I TERBANGGI BESAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

HENI ARIFA M

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi berbasis model *problem based learning*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang pelaksanaannya terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan (1) perencanaan pembelajaran yaitu siklus I sebesar 71,67 dalam kategori baik, sedangkan siklus II sebesar 90,00 dalam kategori sangat baik, (2) pelaksanaan pembelajaran yaitu siklus I sebesar 70,28 dalam kategori baik, sedangkan siklus II sebesar 91,67 dalam kategori sangat baik, (3) penilaian pembelajaran yaitu peserta didik memperoleh rata-rata 72,67 dengan kategori belum tuntas pada siklus I, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata- rata 87,67 dengan kategori tuntas pada siklus II, dan (4) kegiatan pembelajaran secara keseluruhan apabila dilihat dari hasil penilaian penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran siklus II lebih baik daripada siklus I. Dengan demikian, terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi berbasis model *problem based learning* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar.

Kata kunci: kemampuan menulis, teks eksplanasi, *problem based learning*.

ABSTRACT

IMPROVEMENT SKILLS IN WRITING EXPLANATION TEXTS BASED ON *PROBLEM BASED LEARNING* MODEL ON STUDENTS IN CLASS XI IPA 2 SMAN I TERBANGGI BESAR ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

HENI ARIFA M

The problem raised in this study is the low ability to write explanation texts for students in class XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar in the academic year 2021/2022. Therefore, this study aims to describe improvement learning to write explanation texts based on *problem based learning* models.

This study uses a *Classroom Action Research* design, the implementation of which consists of four stage, namely planning, implementation, evaluation, and reflection. This classroom action research took place in two cycles, each cycle included two meetings. Data collection techniques were carried out through observation and testing of learning outcomes.

The results showed an increase in (1) learning plans namely the first cycle of 71,67 in the good category, while the second cycle of 90,00 in the very good category (2) the implementation of learning, namely the first cycle of 70,28 in the good category, while the second cycle 91,67 in the very good category, (3) learning assessment, namely students get an average of 72.67 with the category not completed in the first cycle,while in the second cycle the average value of 87.67 with the complete category in cycle II, and (4) overall learning activities based on the results of the assessment of the preparation of learning plans, implementation of learning and assesment cycle II are better than cycle I. Thus, happened improvement skills in writing explanation texts based on *problem based learning* model on student in class XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar.

Keywords: writing ability, explanation text, *problem based learning*

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2 SMAN I TERBANGGI BESAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

HENI ARIFA M

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

pada

Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Kegruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Tesis : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2 SMAN I TERBANGGI BESAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa : **HENI ARIFA M**

No. Pokok Mahasiswa : 2023041007

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sumarti, M.Hum.	**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**
NIP 19700318 199403 2 002	NIP 19620203 198811 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni	Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.	**Dr. Siti Samhati, M.Pd.**
NIP 19640106 198803 1 001	NIP 19620829 198803 2 00

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sumarti, M.Hum.** .....

Sekretaris : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.** .....

Anggota Penguji : **I. Dr. Iing Sunarti, M.Pd.** .....

II. Dr. Siti Samhati, M.Pd. .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

3. Tanggal Lulus Ujian Tesis : **16 Agustus 2022**

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Heni Arifa M lahir di Tanjungkarang, tanggal 27 Oktober 1981. Terlahir dari pasangan Ayah Hi. Muzzammil Arief (Alm) dan Ibu Hj. Nuraini (Almh). Penulis memulai pendidikan formal di TK Aisyiah Bandar Lampung, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 1 Rawalaut. Setelah itu, melanjutkan ke SMP Negeri 4 Tanjungkarang. Selanjutnya, ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Tanjungkarang dan Strata-1 (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada tahun 2020 penulis menjadi mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan atas segala nikmat yang diberikan Allah Subhanahu wa ta'ala; Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih, sebagai berikut.

1. Almarhum ayahanda tersayang Hi.Muzzammil Arief dan Almarhumah Ibunda tercinta Hj. Nuraini. Kedua orang tua terhebat yang Allah anugerahkan kepadaku yang telah mendidik, membesarkan, dengan memberikan cinta dan kasih sayang serta doa yang tulus. Semoga Allah membalas kebaikan Ayah dan Ibu dengan Surga -Nya.
2. Almarhum Ayah Mertua Hi. Idris dan Almarhumah Ibu Mertua Hj. Zainab yang telah mendoakan kebahagiaan kami. Semoga Allah tempatkan keduanya di tempat yang terbaik.
3. Suamiku tercinta, Noven Idris, S.H. yang senantiasa memberikan doa, restu, dan dukungan untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
4. Anak- anakku Tersayang, M. Syauqii Fadhurrahman, Qaireen Zahirah Mumtaz, dan M.Arkaan Al Ghifary yang insya Allah selalu menjadi penyejuk mata dan hati.
5. Keluarga besarku di Tanjungkarang dan Kotabumi yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya.
6. Kelurga Besar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2020. Terima kasih atas segala doa, bantuan, dan kerja samanya.
7. Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman.

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022" sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Tesis ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung;
5. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi kepada penulis;
6. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan, bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis;
7. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis;

8. Dr. Iing Sunarti, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, arahan, masukan, dan saran demi kebaikan penulisan tesis ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis;
10. Haryono, S.Sos, M.Pd., selaku Kepala SMAN I Terbanggi Besar yang telah memberikan dukungan dan izin tempat penelitian dalam tesis ini;
11. Teman- teman di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020, Sinta, Kiki, Yerli, Yulina, Dedi, Eka, Aji, Anggun, Arini, Zaky, Miftah, Ochie, dan Lenny yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini;
12. Seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dan berkah dari Allah Subhanahu wata'ala. Penulis juga mohon maaf apabila dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,

Heni Arifa M
NPM 2023014007

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **ii**
SAMPUL DALAM ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
MOTO ..... **viii**
SANWACANA ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Teori Pembelajaran 13
2.1.1 Pengertian Pembelajaran 13
2.1.2 Komponen Pembelajaran 15
2.1.3 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia 18
2.1.4 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia 19
2.1.5 Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia K2013 20
2.2. Model *PBL* 20
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran 21
2.2.2 Pengertian Model *PBL* 26
2.2.3 Karakteristik Model *PBL* 26
2.2.4 Tujuan Model *PBL* 28
2.2.5 Manfaat Model *PBL* 28
2.2.6 Prosedur Pelaksanaan Model *PBL* 29
2.2.7 Kelebihan dan Kekurangan Model *PBL* 32
2.3 Hakikat Menulis 32
2.3.1 Pengertian Menulis 32
2.3.2 Tujuan Menulis 34
2.3.3 Manfaat Menulis 35

2.3.4 Jenis Menulis 37
2.4 Teks dalam Kurikulum 2013 39
2.4.1.Pengertian Teks 39
2.4.2 Jenis Teks 39
2.5 Teks Eksplanasi 41
2.5.1 Pengertian Teks Eksplanasi 42
2.5.2 Struktur Teks Eksplanasi 42
2.5.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi 44
2.5.4 Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi 46
2.5.5 Contoh Teks Eksplanasi 50

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 54
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 55
3.3 Subjek Penelitian 55
3.4 Prosedur Penelitian 55
3.5 Teknik Pengumpulan Data 57
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 58
3.7 Teknik Analisis Data 63
3.8 Indikator Keberhasilan Tindakan 64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 66
4.1.1 Hasil Siklus I 75
4.1.1.1 Perencanaan 76
4.1.1.2 Pelaksanaan 80
4.1.1.3 Penilaian 85
4.1.1.4 Peningkatan 96
4.1.1.5 Refleksi 103
4.1.1.6 Rekomendasi 105
4.1.2 Hasil Siklus II 106
4.1.2.1 Perencanaan 106
4.1.2.2 Pelaksanaan 111
4.1.2.3 Penilaian 116
4.1.2.4 Peningkatan 127
4.1.2.5 Refleksi 134
4.1.2.6 Rekomendasi 136
4.2 Pembahasan 137
4.2.1 Pembahasan Siklus I 138
4.2.1.1 Perencanaan 138
4.2.1.2 Pelaksanaan 139
4.2.1.3 Penilaian 141
4.2.1.4 Refleksi 167
4.2.1.5 Rekomendasi 170
4.2.2 Pembahasan Siklus II 171
4.2.2.1 Perencanaan 171
4.2.2.2 Pelaksanaan 172
4.2.2.3 Penilaian 176

4.2.2.4 Refleksi 204
4.2.2.5 Rekomendasi 207
4.2.2.6 Rekapitulasi Keseluruhan Siklus 208

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 215
5.2 Saran 216

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Data Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 2 Tahun Pelajaran 2020/ 2021 pada Materi Teks Eksplanasi 6
1.2 Data Sikap Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Materi Teks Eksplanasi 7
2.3 Prosedur Pelaksanaan Model *PBL* 29
2.4 Peran Guru, Peserta Didik, dan Masalah dalam Model *PBL* 31
3.5 Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ APKG I 58
3.6 Format Penilaian Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran/APKG II.. 59
3.7 Format Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik 60
3.8 Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi 61
4.9 Penilaian Perencanaan Pembelajaran Prasiklus 67
4.10 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus 69
4.11 Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Prasiklus 71
4.12 Penilaian Kemampuan Menulis PraSiklus 73
4.13 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Menulis Per Indikator Prasiklus 74
4.14 Rencana kegiatan pembelajaran Siklus I Pertemuan I 76
4.15 Rencana kegiatan pembelajaran Siklus I Pertemuan II 78
4.16 Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus I 85
4.17 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 87
4.18 Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I 91
4.19 Penilaian Kemampuan Menulis Siklus I 94
4.20 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Menulis Per Indikator Siklus I .. 95
4.21 Peningkatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus I 96
4.22 Peningkatan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 98
4.23 Peningkatan Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I 100
4.24 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menulis Per Indikator Siklus I 102
4.25 Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I 107
4.26 Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II 108
4.27 Penilaian Perencanaan Pembelajaran siklus II 117
4.28 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 119
4.29 Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II 122
4.30 Penilaian Kemampuan Menulis Siklus II 125
4.31 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Menulis Per Indikator Siklus I 126
4.32 Peningkatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus II 127

4.33 Peningkatan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 129
4.34 Peningkatan Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II..... 131
4.35 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menulis Per Indikator Siklus II..... 133
4.36 Rekapitulasi Keseluruhan Siklus Perencanaan Pembelajaran 209
4.37 Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran (APKG I)..... 209
4.38 Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)..... 210
4.39 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik..... 212
4.40 Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran 213

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas	54
4.2	Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran Prasiklus	68
4.3	Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus	71
4.4	Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Prasiklus	72
4.5	Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Menulis Per Indikator Prasiklus	75
4.6	Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus I	86
4.7	Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	90
4.8	Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I	93
4.9	Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Menulis Per Indikator Siklus I.	96
4.10	Rekapitulasi Peningkatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus I	98
4.11	Rekapitulasi Peningkatan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	100
4.12	Rekapitulasi Peningkatan Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I	102
4.13	Rekapitulasi Peningkatan Penilaian Kemampuan Menulis Per Indikator Siklus I	103
4.14	Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus II	118
4.15	Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	122
4.16	Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	124
4.17	Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Menulis Per Indikator Siklus II	127
4.18	Rekapitulasi Peningkatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus II	129
4.19	Rekapitulasi Peningkatan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	131
4.20	Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	133
4.21	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menulis Per Indikator Siklus II	134
4.22	Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran (APKG I)	210
4.23	Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)	211
4.24	Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	213
4.25	Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran	214

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa Indonesia dipelajari untuk menjadikan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Selain itu, penguasaan berbahasa dengan baik dan benar akan membantu peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menghadapi hal tersebut, pemerintah telah menetapkan Kurikulum 2013 sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Dengan adanya pembaruan seperangkat rencana pembelajaran, bahan pelajaran, dan pedoman penyelenggaraan kegiatan, pemerintah berharap menjadikan bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis pada peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keterampilan, pendidikan berkarakter, peserta didik dituntut paham atas materi, aktif dalam berdiskusi (prestasi), memiliki sopan santun, dan disiplin yang tinggi. Pengembangan Kurikulum 2013 menentukan perubahan paradigma dalam pembelajaran karena Kurikulum 2013 tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, tetapi juga strategi pendekatan guru dalam mengajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan berbagai teks. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks baik secara tertulis maupun lisan.

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk menunjang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar kepada seseorang, khususnya dalam komunikasi tulisan.

Menurut Akhadiah (1996: 158) menulis adalah menyajikan gagasan, pendapat, perasaan atau sikap ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada khalayak tertentu. Menulis sering juga disebut sebagai perekaman dari bahasa lisan. Dengan menulis, seseorang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena banyak unsur yang terlibat di dalamnya, seperti unsur kebahasaan, isi (pesan yang akan disampaikan), dan ragam tulisan yang akan dibuat. Keterampilan ini pun merupakan salah satu kegiatan yang kompleks karena penulis tidak hanya dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan, tetapi harus mampu pula menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca (Nurgiyantoro, 2001: 296).

Dalam keterampilan menulis, peserta didik memerlukan wawasan luas dan pola pikir yang sistematis dan perlu dikembangkan secara terus-menerus. Menurut Tarigan (2008: 4) keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur yang akan membuat peserta didik semakin terampil dalam menulis. Keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam menulis perlu banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki (Kusumaningsih, 2013: 66). Keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat dari kemampuan mereka mengungkapkan gagasan atau ide dan pikirannya ke dalam berbagai bentuk tulisan seperti menulis cerpen, menulis teks laporan hasil observasi, menulis teks deskripsi, menulis teks eksposisi, menulis teks prosedur, serta menulis teks eksplanasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadikan peserta didik mampu memahami serta menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks yang dipelajarinya. Mengingat bahwa teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, maka pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks harus dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Mulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks itu (pemodelan) sampai pada upaya menciptakan kemampuan peserta didik untuk memproduksi sendiri teks yang diajarkan (Mahsun, 2014: 112).

Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu materi ajar yang dipelajari di tingkat SMA, khususnya pada kelas XI Semester I yaitu pada KD 4.4. Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Teks eksplanasi merupakan istilah baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Materi ini umumnya terdapat pada pembelajaran bahasa Inggris. Adanya perubahan Kurikulum 2013 menyebabkan materi teks eksplanasi masuk pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XI karena merupakan materi baru yang diajarkan di sekolah maka banyak peserta didik yang kurang memahami dan sulit membedakannya dengan jenis teks yang lain serta belum sepenuhnya menguasai materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan peristiwa atau fenomena yang terjadi baik fenomena alam maupun fenomena sosial (Mahsun, 2014: 33). Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. (Kemendikbud, 2014: 195). .

Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks eksplanasi tergolong materi yang cukup sulit bagi peserta didik disebabkan pertama, menulis belum menjadi sebuah kebiasaan peserta didik sehingga mereka merasa kesulitan saat memulai menulis dan mengembangkan tulisan menjadi tulisan yang utuh. Hal ini juga ada hubungannya dengan tingkat kegemaran peserta didik dalam membaca. Kedua, materi menulis teks eksplanasi adalah materi menulis nonfiksi yang terikat pada aturan penulisan sehingga peserta didik harus berhati-hati dalam menulis. Ini tentu berbeda dengan menulis sastra yang terkesan lebih longgar terhadap aturan penulisan. Ketiga, teks eksplanasi harus memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan. Poin ketiga ini merupakan poin yang paling penting karena struktur dan ciri kebahasaanlah yang membedakan antara teks eksplanasi dengan teks lainnya (Tarigan, 2018: 38)

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik SMAN I Terbanggi Besar masih cukup rendah. Hal ini dilatarbelakangi oleh dua aspek, yaitu dari segi hasil dan segi proses.

Dari segi hasil ditandai dengan kemampuan peserta didik pada KD 4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang masih jauh dari harapan. Ketuntasan belajar pada KD ini hanya 24 % atau 8 orang dari jumlah peserta didik 34, sedangkan 26 peserta didik lainnya atau 76 % memiliki nilai tidak tuntas seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Materi Teks Eksplanasi

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria	Keterangan
1	≥ 75	8	24%	Tuntas	KKM 75
2	≤ 75	26	76%	Tidak Tuntas	
Jumlah Siswa		34	100%		

Rendahnya kemampuan menulis tersebut disebabkan oleh peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Peserta didik jarang membaca buku teks, jarang latihan menulis, merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam tulisan, kesulitan dalam mengembangkan atau mengorganisasikan gagasan, tidak terlalu mengerti dalam menggunakana ejaan yang benar serta pemilihan diksi yang tidak mudah dalam menulis juga merupakan beberapa alasan mengapa para peserta didik memiliki kemampuan yang rendah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Dari segi proses ditandai dengan hasil yang terlihat dalam lembar pengamatan peserta didik pada saat mempelajari KD 4.4 yang masih belum terlalu optimal. Sikap belajar aktif pada KD ini hanya 35 % atau 12 orang dari jumlah peserta didik 34 orang seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Data Sikap Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Materi Teks Eksplanasi

No	Sikap belajar	Jumlah	Persentase
1	Aktif	12	35,3%
2	Pasif	22	64,7%
Jumlah Peserta Didik		34	100%

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih belum maksimal. terlihat pada saat guru memulai kegiatan pembelajaran, masih ada peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Peserta didik juga tidak segera menyiapkan buku pelajaran ketika pelajaran sudah dimulai. Selanjutnya, pada saat guru sudah menjelaskan materi terlihat hanya sebagian peserta didik yang menyimak dan memerhatikan penjelasan guru dengan baik, sedangkan beberapa peserta didik yang lain masih ada yang asyik mengobrol serta sibuk dengan aktivitasnya sendiri walaupun beberapa kali sudah diingatkan oleh guru. Baru sebagian kecil peserta didik yang melakukan aktivitas membaca, menulis informasi- informasi yang ditemukan dalam teks yang dibaca dan mendiskusikan hasilnya dengan temannya. Peserta didik lain banyak yang tidak fokus dan melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan terlihat beberapa kendala yang menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dalam memahami materi pembelajaran teks eksplanasi. Kendala-kendala tersebut adalah (1) materi teks eksplanasi yang banyak dan sulit dipahami oleh peserta didik tanpa panduan dari guru menjadikan efektivitas pembelajaran menjadi rendah dan akhirnya pencapaian tujuan pembelajaran kurang optimal; (2) sumber pembelajaran teks eksplanasi yang ada belum mengarah pada pencapaian kompetensi dan

kebanyakan masih bersifat umum dan kurang terperinci; (3) model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariatif dan didominasi dengan ceramah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* yang untuk selanjutnya dalam karya tulis ini akan disingkat menjadi model *PBL*. Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan pada pemikiran bahwa model *PBL* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran ini memotivasi peserta didik untuk bisa menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Model *PBL* menuntut peserta didik untuk belajar dengan mandiri dan juga aktif karena model pembelajaran ini menyajikan masalah konstektual sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran ini juga mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai (Amir : 2010 : 21).

Model *PBL* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Proses utama dalam model *PBL* terletak pada diri peserta didik. Variabel dari luar hanya instruksi yang membantu atau membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Hasil belajar yang didapat akan sulit dilupakan dan dapat dimanfaatkan pada berbagai situasi yang termasuk dalam kategori tertentu. Kemampuan memecahkan masalah merupakan hasil belajar yang sangat penting dan harus dikuasai oleh peserta didik selain hasil belajar pada aspek kognitif.

Model *PBL* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyuguhkan suatu masalah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan alternatif pemecahan masalah sehingga penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2018), Kusrianti (2019), Nugraha (2020), Efriyanto (2020), Karyani (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis teks negosiasi, teks puisi, teks deskripsi, serta teks eksposisi.

Dari hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada model pembelajaran yang digunakan. Selain adanya persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu tempat, waktu, serta materi penelitian.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/ 2022 penting dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022?
4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menin

gkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tujuan penelitian ini difokuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022.
4. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kajian PTK, khususnya pembelajaran berbasis model *PBL* pada materi teks eksplanasi tingkat SMA kelas XI.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksplanasi.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran keterampilan menulis. Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan berupa masukan dalam upaya peningkatan dan perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksplanasi.

BAB II
LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam kajian pustaka ini antara lain tentang teori pembelajaran (Abidin ; Suprijono ; Arifin ; Sudjana ; UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional), model *PBL* (Joyce&Weil, Abidin, Jihad dan Haris, Soekamto, dkk, Arends), hakikat menulis (Nurgiyantoro, KBBI, Semi, Tarigan, Lado), teks dalam Kurikulum 2013 (Halliday, Priyatni), teks eksplanasi (Kosasih, Priyatni, Darmawati, Mahsun).

2.1 Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran diuraikan menjadi beberapa bagian, yaitu pengertian dan komponen pembelajaran, pengertian, tujuan, serta karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia. Paparannya sebagai berikut.

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Abidin (2012: 3) adalah proses yang dilakukan oleh guru agar peserta didik belajar. Dari sudut pandang peserta didik, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat tujuan aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai pembelajaran. Menurut Suprijono (2011: 13) pembelajaran diartikan sebagai upaya guru mengelola lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Selanjutnya, pembelajaran menurut Arifin (2010: 105) merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik sedangkan, menurut Sudjana (2010:75) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik sebagai warga belajar dan pendidik sebagai sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan. Sejalan dengan itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Terdapat beberapa ciri dan karakteristik pembelajaran menurut Sudjana (2010: 75) di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.

6. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologi.

2.1.2 Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Sanjaya, 2011: 59).

1. Tujuan Pembelajaran

   Tujuan dalam proses belajar mengajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran karena berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan pembelajaran adalah perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti pelajaran yang telah diberikan. Isi tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan (Sudjana, 2014: 30).

   Menurut Rusman (2011: 86) tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karena tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran, sedangkan menurut Wina Sanjaya (2011: 59) tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana serta apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

2. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2011: 213), sedangkan menurut Sudjana (2006:25) materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh peserta didik

3. Metode Pembelajaran

Metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran (Sudjana, 2014: 76), sedangkan Mulyatningsih (2011: 211) menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Zaini (2009: 88) guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif, sedangkan Hamalik (2008: 81) menyatakan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Media Pembelajaran

   Hamalik (1989: 23) menyatakan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan agar lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media merupakan segala suatu berupa alat yang disediakan guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat berupa *software* dan *hardware* untuk membantu proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar.

5. Evaluasi

   Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/ hasil belajar. Arikunto (2003: 36) menyatakan evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, mengetahui kekurangan dan kelemahan peserta didik, mengetahui perkembangan peserta didik serta untuk mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ghazali (2010: 210) mendefinisikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Dalam praktik pembelajaran, guru dapat memusatkan pada salah satu komponen yang ditentukan. Selanjutnya, Mustakim (2010: 96) berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan di sekolah.

BNSP (2006: 25) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Rumusan ini menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai alat komunikasi baik tulis maupun lisan.

Selain itu, penyelenggaraan mata pelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan agar daya apresiasi sastra peserta didik terhadap hasil sastra Indonesia tumbuh dengan baik.

2.1.4 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mustakim (2010: 98) menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia akan memberi arah seluruh aktivitas pembelajaran. Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.1.5 Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial dan akademis. Teks harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Prinsip pembelajaran bahasa berbasis teks yaitu sebagai berikut.

1. Bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan.
2. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
3. Bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya.
4. Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

2.2. Model *PBL*

Model *PBL* diuraikan menjadi beberapa bagian, yaitu pengertian model pembelajaran, pengertian, karakteristik, manfaat, prosedur pelaksanaan, serta kelebihan dan kekurangan dari model *PBL*. Paparannya sebagai berikut.

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik peserta didik yang bervariasi karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan, cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.
Joyce & Weil (2016 : 6) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut (Abidin, 2012: 30).

Selain itu, menurut Jihad dan Haris (2009: 25) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada guru atau pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting yang lainnya. Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2009: 22) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Selanjutnya, dikemukakan Arends (1997: 20) bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Model pembelajaran mengarahkan dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Rusman, 2010: 136).

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian ini merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil pembelajaran yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Selanjutnya, menurut Trianto (2009: 23) ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan) pembelajaran yang ingin dicapai.
3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan perbedaan kerangka referensi belajar dan pengajaran serta perbedaan konsepsi tujuan dan media pendidikan, Bruce Joyce dan Masha Weil membagi model pembelajaran menjadi empat kelompok besar (*family*), yakni: model pemrosesan informasi, model interaksi sosial, model personal, dan model modifikasi perilaku (Joyce dan Weil, 2016: 15). Tiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri dan pengembang model pembelajaran tersendiri.

1) Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi

Model pembelajaran ini berkaitan dengan kapabilitas (kecakapan) seseorang/ peserta didik dalam memproses informasi dan sistem yang dapat meningkatkan kapabilitas tersebut. Dengan pemrosesan informasi, terdapat cara-cara bagaimana seseorang merespon stimulus dari lingkungan, mengorganisir data, memaknai masalah, mengembangkan konsep, dan solusi

atas masalah tersebut sehingga kemudian menerapkan simbol-simbol verbal dan non-verbal. Kapabilitas/ kecakapan merupakan luaran dari pemrosesan informasi, yang terdiri: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik (Rusman, 2014: 139).

Ada sembilan langkah yang harus diperhatikan pendidik di kelas berkaitan dengan pembelajaran pemrosesan informasi.

a) Melakukan tindakan untuk menarik perhatian peserta didik.

b) Memberikan informasi mengenai tujuan dan topik yang akan dibahas.

c) Merangsang peserta didik untuk memulai aktivitas pembelajaran.

d) Menyampaikan isi pembelajaran sesuai topik yang direncanakan.

e) Memberikan bimbingan bagi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

f) Memberikan penguatan dan umpan balik (*feedback*) terhadap perilaku peserta didik.

g) Melaksanakan penilaian proses dan hasil.

h) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalaman.

2) Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model pembelajaran interaksi sosial bermula dari konsep masyarakat dan perkembangan relasi interpersonal. Model ini menggambarkan bahwa hakikat manusia adalah menjalin relasi sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih baik. *Inquiri* yang ilmiah diperoleh dari model ini. Model ini didasari teori belajar Gestalt (*field theory*) yang menyatakan bahwa objek/ peristiwa dipandang sebagai keseluruhan bagian. Maka, pembelajaran akan bermakna bila diberikan secara utuh.

Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran, diantaranya: pengalaman (*insight*), pembelajaran bermakna, perilaku bertujuan, dan prinsip ruang hidup. Pembelajaran memampukan peserta didik memecahkan masalah berdasarkan *insight*. Materi ajar memiliki makna yang jelas bagi kehidupan peserta didik dan berkaitan dengan lingkungan belajar peserta didik (Rusman, 2014: 136).

3) Model Pembelajaran Personal

Model pembelajaran personal berpusat pada individu sebagai sumber gagasan belajar. Kerangka acuan ini menyoroti perkembangan personal dan proses bagaimana individu membangun dan menyusun realita. Kerangka ini juga menekankan pada psikologi personal dan kehidupan emosional individu. Model ini berorientasi pada teori-teori humanistik, teori-teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, R.Rogers, Buhler dan Arthur Comb. Beberapa implikasi teori humanistik dalam pendidikan, diantaranya: bertingkah laku dan belajar merupakan hasil pengamatan, tingkah laku yang ada dapat dilakukan (*learning to do*), aktualisasi diri adalah dorongan dasar individu, sebagian tingkah laku individu merupakan hasil konsepsi sendiri, mengajar bukan yang terpenting tetapi belajar peserta didik adalah sangat penting (*learning how to learn*), dan mengajar dipahami sebagai membantu individu, mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungan (Rusman, 2014: 142).

4) Model Pembelajaran Modifikasi Perilaku

Model pembelajaran modifikasi tingkah laku telah mengembangkan sistem yang efisien dalam upaya penyusunan aktivitas-aktivitas belajar dan membentuk perilaku melalui manipulasi penguatan.

Model pembelajaran ini bertitik tolak pada teori belajar behaviorisme yang berfokus pada perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tak teramati (Rusman, 2014: 143). Rusman menyebutkan penerapan model modifikasi tingkah laku dalam pembelajaran, diantaranya: guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar peserta didik, modifikasi tingkah laku yang berkemampuan rendah melalui pemberian penghargaan, dan penerapan prinsip pembelajaran individual.

2.2.2 Pengertian Model *PBL*

PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Menurut Tan (dalam Rusman, 2010: 229) *PBL* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *PBL* kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. *PBL* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

2.2.3 Karakteristik Model *PBL*

Menurut Daryanto (2012: 162), model *PBL* mempunyai karakteristik sebagai berikut.

a. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja

b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
c. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik, dan memotivasi internal untuk belajar, serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Selanjutnya, Rusman (2010: 232) menyatakan model *PBL* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *PBL*.
g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
h. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
i. Keterbukaan proses dalam *PBL* meliputi sintesis dan integrasi dalam sebuah proses belajar.
j. *PBL* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

2.2.4 Tujuan Model *PBL*

Menurut Kemendikbud (2014: 35), secara khusus tujuan *PBL* secara terperinci adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah

   PBL ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Pemodelan peranan orang dewasa

   Bentuk *PBL* penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah.

   Berikut ini aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan, yaitu : (1) *PBL* mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas; (2) *PBL* memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memahami peran yang diamati tersebut.

3. Belajar menentukan sendiri

   PBL berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh di bawah bimbingan guru.

2.2.5 Manfaat Model *PBL*

Pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* sangat bermanfaat bagi peserta didik. Sani (2014: 36) menerangkan bahwa model *PBL* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pembelajar mandiri.

Pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* akan melibatkan peserta didik untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Model *PBL* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan hubungan dalam bekerja kelompok.

2.2.6 Prosedur Pelaksanaan Model *PBL*

Model *PBL* memiliki prosedur yang harus dilaksanakan agar pembelajaran ini dapat maksimal dilaksanakan. Sani (2014 : 41) menyatakan bahwa *PBL* juga telah dikembangkan sebagai sebuah model pembelajaran dengan sintaks belajar sebagai berikut.

Tabel 2.3 Prosedur Pelaksanaan Model *PBL*

No	Fase	Kegiatan Guru
1.	Fase 1 : memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik	Guru menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif
2.	Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan	Guru membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan masalah
3.	Fase 3 : Pelaksanaan investigasi	Guru mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi
4.	Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil
5.	Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan

Pada fase pertama hal-hal yang perlu dielaborasi adalah sebagai berikut.

a. Tujuan utama pembelajaran bukan untuk mempelajari banyak informasi baru tetapi untuk menginvestigasi berbagai permasalahan penting dan menjadikan peserta didik sebagai pembelajar yang mandiri.
b. Permasalahan atau pertanyaan yang diberikan tidak memiliki jawaban mutlak "benar" dan permasalahan kompleks yang diberikan memiliki banyak solusi yang saling bertentangan.
c. Selama fase penyelidikan, peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Guru terus mendampingi dan membimbing peserta didik.
d. Selama fase analisis, peserta didik dirangsang untuk mengeluarkan ide dan gagasannya secara bebas dan terbuka.

Pada fase kedua, guru perlu mengembangkan keterampilan berdiskusi dan bekerja sama antar peserta didik dan membimbing peserta didik untuk menyelidiki masalah secara bersama-sama. Pada tahap ini, guru harus mendampingi peserta didik merencanakan tugas penyelidikan dan produk akhirnya.

Pada fase ketiga, guru mendampingi peserta didik menentukan metode penyelidikan yang akan dilakukan. Penentuan tersebut didasarkan pada karakteristik masalah yang hendak dicari solusinya.

Pada fase keempat, penyelidikan diikuti dengan pembuatan produk. Produk dapat berupa laporan tertulis model-model yang mencakup representasi fisik dari masalah beserta solusinya. Produk yang telah dihasilkan kemudian di presentasikan di depan kelas.

Pada fase kelima, guru berperan untuk membantu peserta didik dalam menganalisis dan melakukan penyelidikan. Peserta didik akan mandiri mengerjakan tugasnya, guru hanya berperan mendampingi dan terus membimbing.

Situasi, kondisi, dan sistem pengelolaan model *PBL* harus berisi keterbukaan, keterlibatan aktif peserta didik dan suasana kebahasaan yang kental. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan model *PBL* sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Peran guru, peserta didik, dan masalah dalam model *PBL* dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2.4 Peran Guru, Peserta Didik, dan Masalah dalam *PBL*

Guru sebagai Pelatih	Peserta Didik sebagai *Problem Solver*	Masalah sebagai Awal Tantangan dan Motivasi
1. *Asking about thinking* (bertanya tentang pemikiran). 2. Memonitor pembelajaran 3. *Probbing* (menantang peserta didik untuk berfikir) 4. Menjaga agar peserta didik terlibat 5. Mengatur dinamika kelompok 6. Menjaga berlangsungnya proses	1. Peserta yang aktif 2. Terlibat langsung dalam pembelajaran 3. Membangun pembelajaran	1. Menarik untuk dipecahkan 2. Menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari

2.2.7 Kelebihan dan kekurangan Model *PBL*

Jauhar (2011: 86) mengemukakan tentang kelebihan dan kekurangan model *PBL* . Kelebihan model *PBL* adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar- benar diserap dengan baik;
2. Dilatih untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik lain.
3. Dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Sementara itu, kekurangan model *PBL* adalah :

1. Untuk peserta didik yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
2. Tidak semua pelajaran dapat diterapkan dengan model ini. Tujuan *PBL* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

2.3 Hakikat Menulis

Hakikat menulis diuraikan menjadi beberapa bagian, yaitu pengertian, tujuan, manfaat, dan jenis menulis. Paparannya sebagai berikut.

2.3.1 Pengertian Menulis

Nurgiyantoro (2010: 298) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 968) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan.

Semi (1990: 8) juga mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa. Selanjutnya, menurut Tarigan (1986: 21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sejalan dengan itu, menurut Lado (1964: 14) menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Menulis juga merupakan kegiatan yang menuntut adanya kegiatan *encoding*, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui bahasa.

Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini adalah penulis, dalam kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata melalui latihan serta praktik yang banyak dan teratur. Aktivitas menulis merupakan salah satu manisfestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro, 2010: 296). Nurgiyantoro juga menyatakan jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa. Hal tersebut karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain diluar bahasa untuk menghasilkan karangan yang padu dan utuh.

2.3.2 Tujuan Menulis

Menurut Suparno (2007: 68) secara garis besar tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberi hiburan. Dalam satu tulisan, tidak menutup kemungkinan memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya saja seorang penulis ingin memberikan informasi sekaligus ingin mempengaruhi pembaca.

Menurut Semi (2007: 52) tujuan menulis sebagai berikut.

1. Mengubah keyakinan pembaca.
2. Menanamkan suatu pemahaman kepada pembaca.
3. Merangsang proses berpikir pembaca.
4. Menyenangkan dan menghibur pembaca.
5. Memberitahu pembaca.
6. memotivasi pembaca.

Selanjutnya, Harting (dalam Tarigan, 1994: 24) mengklasifikasikan beberapa tujuan penulisan, yaitu sebagai berikut.

a. Tujuan penugasan (*assignment purpose*).

   Tujuan penugasan ini berarti menulis tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri.

b. Tujuan altruistik (*altruistric purpos*e).

   Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, dengan menghindarkan kedukaan pembaca.

Penulis ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, penulis ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.

c. Tujuan persuasi (*persuasive purpose*).

Tujuan penulis adalah meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. Tujuan informasi (*informational purpose*).

Tujuan penulis adalah memberikan informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.

e. Tujuan pernyataan diri (*self-exspressive purpose*).

Tujuan penulis adalah menyatakan atau memperkenalkan diri kepada pembaca

f. Tujuan kreatif (*creative purpose*).

Tujuan penulis adalah mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

g. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose).*

Tujuan penulis adalah memecahkan permasalahan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan penulis sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

2.3.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang produktif. Suparno (2007: 14) menyatakan beberapa manfaat menulis sebagai berikut :

1. Peningkatan kecerdasan.
2. Pengembangan insiatif dan kreativitas.

3. Penumbuhan keberanian.
4. Pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

Selanjutnya, menurut Akhadiah, dkk. (2003:2) ada lima kegunaan menulis, sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
2. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubung-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar.
5. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.

Hairston (dalam Nursisto, 1999: 8) juga memaparkan beberapa manfaat menulis sebagai berikut.

1. Sarana untuk menemukan sesuatu.
2. Memunculkan ide baru.

3. Melatih keterampilan mengorganisasi dan menjernihkan sebagai konsep atau ide.
4. Melatih sikap objektif pada diri seseorang.
5. Membantu menyerap dan memproses informasi.
6. Melatih untuk berpikir aktif.

2.3.4 Jenis Menulis

Secara umum, tulisan terbagi ke dalam jenis-jenis berikut: narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi.

Berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

1. Eksposisi

   Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, amat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

2. Deskripsi

   Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat ‘ melihat’ apa yang

dilihatnya, dapat ‘mendengar’ apa yang didengarnya, ‘merasakan’ apa yang dirasakannya, serta sampai kepada ‘kesimpulan’ yang sama dengannya. Deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata (Marahimin. 1993: 46).

3. Narasi (kisahan)

   Narasi atau kisahan merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia (tokoh) berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi dimaksudkan untuk memberitahu pembaca atau pendengar tentang sesuatu yang telah diketahui atau sesuatu yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi latar dan adanya alur atau konflik.

4. Argumentasi

   Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis, meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara menyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran (Pusat Bahasa, 2001: 45).

5. Persuasi

   Persuasi adalah karangan yang berisi paparan bergaya membujuk, ataupun bergaya menghimbau yang dapat membangkitkan minat pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

2.4 Teks dalam Kurikulum 2103

Teks dalam kurikulum 2013 diuraikan menjadi dua bagian, yaitu pengertian dan jenis teks, paparannya sebagai berikut.

2.4.1 Pengertian Teks

Teks merupakan proses pembentukan arti atau pengertian dalam suatu konteks (Halliday, 2014:3). Selanjutnya, Halliday (2014:4) menjelaskan bahwa jenis konteks dalam teks atau wacana banyak dan beragam, seperti pendidikan, sosial, sastra, politik, hukum, kesehatan, dan sebagainya. Analisis teks tidak terlepas dari unsur tata bahasa, seperti kohesi, koherensi, dan lainnya. Tata bahasa tersebut sangat memengaruhi arti teks, atau ketersampaian pernyataan suatu konteks.

2.4.2 Jenis Teks

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks dalam sarana pembelajarannya. Menurut Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 15 jenis teks yaitu (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang,
(9) teks eksplanasi komplek, (10) teks film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel. Lima belas jenis teks inilah yang akan disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

Adapun pengertian singkat dari ke lima belas jenis teks ini adalah sebagai berikut (Priyatni: 2014: 66).

a) Teks Anekdot

Teks anekdot adalah jenis teks yang berisi peristiwa-peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yang ditanggapi dengan reaksi. Struktur teks anekdot adalah abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

b) Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah jenis teks yang berisi pernyataan pendapat atau suatu usulan disertai argumentasi yang tepat atau kuat. Struktur dari teks eksposisi adalah pernyataan umum(tesis), argumentasi, dan penegasan ulang/ pendapat.

c) Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. Struktur teks laporan adalah pernyataan umum, klasifikasi/ anggota yang dilaporkan.

d) Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu, dari setiap langkah-langkah itu tidak dapat diganti atau dihilangkan. Struktur teks prosedur kompleks adalah tujuan dan langkah-langkah.

e) Teks Negosiasi

Teks negosiasi adalah teks yang berisi pemecahan persoalan dengan mencari penyelesaian di antara pihak-pihak yang yang memiliki perbedaan kepentingan. Struktur teks negosiasi adalah pembukaan, isi, dan penutup.

f) Teks Cerita Pendek

Teks cerita pendek tergolong kedalam gender sastra. Teks cerita pendek seperti narasi. Struktur teksnya seperti yang tercermin dalam unsur intrinsik cerpen yaitu pada alur ceritanya.

g) Teks Pantun

Teks pantun juga tergolong gender sastra, pantun atau syair lama memiliki bentuk paragraf pertama berupa sampiran dan paragraf berikutnya adalah isi. Biasanya pantun juga bersajak ABAB.

h) Teks Eksplanasi Komplek

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang berisi penjelasan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Sebuah peristiwa muncul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Struktur teks eksplanasi adalah pernyataan umum, urutan alasan, dan penutup.

i) Teks Film/Drama

Teks film atau drama juga tergolong teks gender sastra. Teks drama diungkapkan dengan dialog antartokoh.

2.5 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi diuraikan menjadi beberapa bagian, yaitu pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, langkah- langkah menulis, serta contoh teks eksplanasi. Paparannya sebagai berikut.

2.5.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Kosasih (2019: 114) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses terjadinya peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Peristiwa alam, misalnya proses banjir dan gunung berapi, sedangkan peristiwa sosial atau budaya, misalnya proses upacara adat. Selaras dengan pendapat Kosasih, Priyatni (2017: 82) berpendapat bahwa teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait 'mengapa' dan 'bagaimana' suatu fenomena itu terjadi. Sejalan dengan itu, Darmawati (2015: 76) mengemukakan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan antara logika dan peristiwa. Hal yang sama juga disampaikan oleh Mahsun (2014: 33) tentang teks eksplanasi yaitu teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis terjadinya sesuatu, maksudnya bahwa teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa yang terjadi. Peristiwa tersebut dijelaskan secara jelas dalam teks eksplanasi.

2.5.2 Struktur Teks Eksplanasi

Setiap teks memiliki struktur masing-masing yang membedakannya dengan teks lain. Struktur merupakan tata urutan penulisan teks yang mencerminkan pola berpikir dalam penulisannya. Menurut Kosasih (2019:114), struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

1. Pernyataan umum berupa penjelasan awal tentang latar belakang, keadaan umum atas tema yang akan disampaikan.

2. Deretan penjelas berupa rangkaian peristiwa/kejadian, baik itu secara kronologis ataupun secara kausalitas.
3. Interpretasi berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya.

Selanjutnya, Mahsun (2018 : 33) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Pada bagian struktur pernyataan umum berisi penjelasan atau definisi suatu peristiwa yang terjadi; bagian deretan penjelas berisi paparan rangkaian atau urutan mengapa peristiwa terjadi, dan pada bagian interpretasi berisi pendapat penulis atas peristiwa yang dijelaskan.

Priyatni (2017 : 82) berpendapat bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas judul, pembuka, inti, dan penutup.

1. Pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum, berisi tentang definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum.
2. Bagian inti menjelaskan proses terjadinya fenomena atau menjawab mengapa fenomena itu terjadi.
3. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan.

Sejalan dengan itu, Isnatun dan Farida (2013: 80) menyatakan bahwa teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup.

1. Pernyataan umum

   Pada bagian ini berisi informasi singkat tentang suatu topik yang dibicarakan.

2. Penjelasan

   Pada bagian ini berisi tentang penjelasan secara detail mengenai proses atau peristiwa yang terjadi.

3. Penutup

   Berisi kesimpulan atau pendapat penulis tentang peristiwa yang terjadi.

2.5.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2019 : 115), kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi hubungan waktu (kronologis), seperti ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya. Banyak pula menggunakan konjungsi *kausalitas* atau penyebaban, seperti karena, sebab, karena itu, oleh sebab itu.
2. Menggunakan kata kerja tindakan, seperti bepergian, berwisata, mengajak, berkunjung, berjalan-jalan. Kata-kata itu akan sesuai dengan objek yang diceritakannya. Kata kerja yang menyertai objek orang akan berbeda dengan yang objeknya alam ataupun fenomena sosial/budaya.
3. Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaannya berupa alam, seperti hujan, gunung, awan, dan sebagainya.
4. Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya. Misalnya, apabila temanya tentang gejala alam, istilah-istilahyang digunakan tentang ke-ipa-an; apabila berkenaan dengan fenomena sosial, istilah-istilahnya tentang ke-ips-an.

Selanjutnya, Priyatni (2017 : 84) berpendapat bahwa kaidah teks eksplanasi memuat istilah, struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan sebab akibat, menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu), dan penggunaan konjungsi urutan.

Sejalan dengan itu, menurut Isnatun dan Farida (2013: 88) kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi, adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi waktu

   Konjungsi merupakan kata hubung. Konjungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Konjungsi banyak jenisnya. Salah satunya adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu di antaranya adalah sementara, sejak, kemudian, lalu, setelah, sesudah, sebelum, ketika, tatkala, saat, sementara itu, setelah itu, sesudah itu, dan sebelum itu. Konjungsi waktu digunakan untuk menyatakan waktu.

   Konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi karena teks tersebut berisi proses terjadinya sesuatu. Proses terjadinya sesuatu umumnya dijelaskan dengan urutan waktu. Oleh karena itu, konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi.

2. Menggunakan konjungsi sebab-akibat

   Konjungsi sebab-akibat di antaranya adalah sebab, karena, akibatnya, oleh karena itu, dan sehingga. Konjungsi sebab-akibat menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat.

   Suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian. Kejadian satu umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu, konjungsi sebab-akibat digunakan untuk menulis teks eksplanasi.

2.5.4. Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Kosasih (2019 :150) mengemukakan bahwa tahapan menulis teks eksplanasi ada empat, yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.
2. Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.
3. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur.
4. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur teks.

Mahsun (2018 :128) menyatakan dalam menghasilkan teks diperlukan data, informasi, atau fakta. Berikut ini tahapan menyusun teks eksplanasi.

1. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyusunan teks dengan menggunakan berbagai macam cara, misalnya pengamatan, wawancara, percobaan, studi pustaka, dan introspeksi.
2. Mengelompokkan data berdasarkan daya dukungnya untuk mengisi struktur tertentu dari jenis teks yang akan dihasilkan.
3. Mengolah data, informasi, atau fakta itu menjadi kalimat-kalimat.
4. Menghubungkan kalimat-kalimat itu menjadi paragraf yang memiliki kohesi dan koherensi.

5. Menetapkan strategi kebahasaan yang dapat digunakan untuk menghubungkan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain sehingga membentuk teks dengan daya dukung kebahasaan yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik.
6. Menyusun teks sesuai dengan strukturnya.

Selanjutnya, menurut Dalman (2016: 16), langkah-langkah menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Menentukan tema dan topik teks eksplanasi

   Pemilihan tema merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menulis teks eksplanasi. Tema merupakan pokok pikiran yang menjadi patokan dalam teks eksplanasi. Setelah tema ditentukan langkah selanjutnya adalah menentukan topik untuk membatasi tulisan yang dibuat agar lebih fokus.
2. Menentukan maksud dan tujuan

   Penentuan maksud dan tujuan, peserta didik akan dapat memperkirakan seberapa luas ruang lingkup pembahasan yang akan ditulis. Tujuan yang dimaksud, yaitu memberikan informasi kepada pembaca melalui teks eksplanasi.
3. Mengumpulkan informasi bahan/ fakta

   Peserta didik diharuskan untuk memiliki bahan dan informasi yang lengkap. Oleh karena itu, peserta didik perlu mencari, mengumpulkan data, dan memilih informasi yang dapat mendukung dan memperkaya isi teks eksplanasi. Peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya dari buku, surat kabar, majalah, maupun internet.

4. Membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks eksplanasi

   Peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks eksplanasi, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kerangka karangan, yaitu menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa masalah yang lebih fokus.

5. Mengembangkan kerangka karangan menjadi teks utuh

   Peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi dengan mengorganisasikan ide-ide karangan agar menjadi paragraf yang padu dengan bekal informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model *PBL* dilakukan dengan cara mengikuti lima tahapan sebagai berikut.

Tahap 1: Mengorientasikan Peserta Didik Terhadap Masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Pada penggunaan *PBL* , tahapan ini sangat penting karena pendidik harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan pendidik, serta bagaimana pendidik akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengerti muatan pembelajaran yang akan dilakukan. Penerapannya: pendidik memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan.

Tahap 2: Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Pada tahap ini, *PBL* juga mendorong peserta didik belajar berkolaborasi, dan bekerjasama antar anggota. Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok, dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok, maka pendidik harus memonitor dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok. Selain itu, pendidik juga mengupayakan agar semua peserta didik aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan. Penerapannya: peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk membentuk kelompok dan bekerjama antar anggota kelompok untuk memecahkan masalah .

Tahap 3: Membimbing Observasi secara Individual dan Kelompok

Pada tahap ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami permasalahan yang dihadapi. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam merangsang pemecahan masalah. Penerapannya: setelah menuliskan masalah-masalah yang ada, peserta didik dibimbing untuk dapat memilih salah satu masalah yang akan diamati dan membuat suatu kerangka penyusunan teks eksplanasi berdasarkan masalah yang diamati, kemudian mendiskusikan di dalam kelompok dan dapat menghasilkan penyelesaian masalah tersebut.

Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahap ini, hasil karya dikembangkan dan disajikan oleh peserta didik.

Penerapannya: peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk dapat mengembangkan kerangka penyusunan teks eksplanasi, menjadi sebuah teks eksplanasi yang utuh, kreatif, dan menarik, kemudian menyajikan hasil karyanya di depan kelas.

Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Tahap terakhir dalam *PBL* ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses yang mereka lakukan sendiri, keterampilan melaksanakan penelitian, dan kemampuan berpikir.

Penerapan pada tahap ini, setelah peserta didik mampu menyusun sebuah teks eskplanasi dan memprsentasikannya, maka tahap terakhir peserta didik dibimbing pendidik untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi hasil karya dari peserta didik yang lain.

2.5.5 Contoh Teks Eksplanasi

Tsunami

Sumber : *https://jogja.tribunnews.com/*

Tsunami (tsu= pelabuhan, nami = gelombang, secara harfiah berarti “ombak besar di pelabuhan”) adalah perpindahan badan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal dengan tiba-tiba. Perubahan permukaan laut tersebut bisa disebabkan oleh gempa bumi yang berpusat di bawah laut, letusan gunung berapi bawah laut, longsor bawah laut, atau hantaman meteor di laut. Gelombang tsunami dapat merambat ke segala arah.

Tsunami dapat terjadi jika terdapat gangguan yang menyebabkan perpindahan sejumlah besar air, seperti letusan gunung api, gempa bumi, longsor maupun meteor yang jatuh ke bumi. Namun, 90% tsunami adalah akibat gempa bumi bawah laut. Dalam rekaman sejarah beberapa tsunami diakibatkan oleh gunung meletus, misalnya ketika meletusnya Gunung Krakatau. Gerakan vertikal pada kerak bumi dapat mengakibatkan dasar laut naik atau turun secara tiba-tiba yang mengakibatkan gangguan keseimbangan air yang berada di atasnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya aliran energi air laut yang ketika sampai di pantai menjadi gelombang besar yang mengakibatkan terjadinya tsunami.

Kecepatan gelombang tsunami tergantung pada kedalaman laut di mana gelombang terjadi, dimana kecepatannya bisa mencapai ratusan kilometer per jam. Bila tsunami mencapai pantai, kecepatannya akan menjadi kurang lebih 50 km/jam dan energinya sangat merusak daerah pantai yang dilaluinya.

Di tengah laut tinggi gelombang tsunami hanya beberapa cm hingga beberapa meter, namun saat mencapai pantai tinggi gelombangnya bisa mencapai puluhan meter karena terjadi penumpukan masa air.

Saat mencapai pantai tsunami akan merayap masuk daratan jauh dari garis pantai dengan jangkauan mencapai beberapa ratus meter bahkan bisa beberapa kilometer.

Gempa

Sumber : *https://www.tribunnews.com/*

Gempa bumi merupakan getaran atau goncangan yang terjadi karena pergeseran atau pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar permukaan bumi. Peristiwa alam ini sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi atau gunung yang masih aktif dan di daerah yang dikelilingi lautan yang sangat luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran atau gerakan lapisan dasar bumi dan letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya. Gempa bumi yang sangat besar dan merambat ke segala arah dapat meratakan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu gempa vulkanik dan gempa tektonik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi lunak sehingga mengalami pergeseran atau pergerakan. Teori "*Tektonik Plate*" menjelaskan bahwa bumi kita ini terdiri dari beberapa lapisan buatan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat lambat sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu sama lain.

Itulah yang menyebabkan mengapa gempa bumi dapat terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi disebabkan adanya letusan gunung berapi yang sangat besar. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi dibandingkan dengan gempa tektonik.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dalam penelitian ini dapat dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Penelitian ini menggunakan karakteristik prosedur penelitian menurut Kemmis dan Taggart yang pelaksanaannya terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dapat digambarkan dalam alur berikut ini.

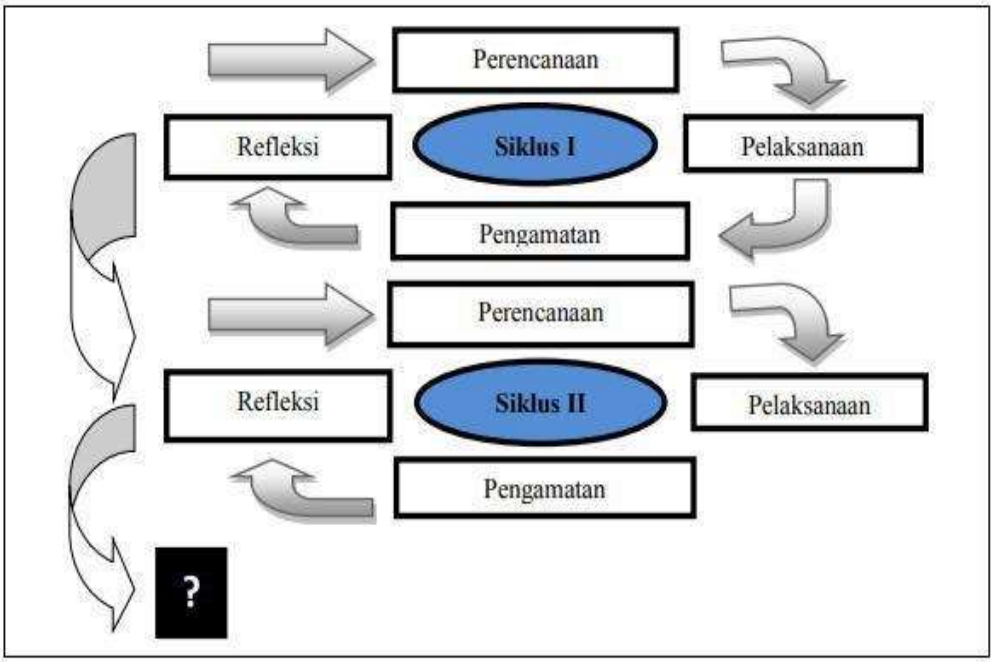

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2013:137)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut.

a. Lokasi penelitian : SMAN I Terbanggi Besar Jalan A. Yani No 1 Poncowati, Lampung Tengah
b. Waktu Penelitian : Semester ganjil tahun pelajaran 2021/ 2022

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2021/ 2022 dengan jumlah peserta didik 36 orang yang terdiri atas 12 putra dan 24 putri

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi pada tiap siklusnya. Gambaran tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Siklus I

Siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tiap tahap dalam siklus I memaparkan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Paparannya sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada penelitian tindakan kelas siklus I sebagai berikut : (a) perencanaan pembelajaran meliputi penentuan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, penetapan alokasi waktu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, skenario pembelajaran yang

seluruhnya termuat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (b) rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dimulai dari pembuka pembelajaran, inti, dan penutup.

2) Tahap Pelaksanaan

Hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas siklus I sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran berdasarkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pembuka pembelajaran, inti, dan penutup.

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dituangkan dalam lembar pengamatan.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklusnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi/ perbaikan pada pembelajaran siklus I dengan melalui tahapan yang sama seperti tahap siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan akan dilakukan siklus berikutnya jika dari hasil refleksi yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Tes

   Tes dilakukan setiap akhir siklus. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan/ ketuntasan peserta didik melaksanakan pembelajaran.

2. Nontes

   Teknik pengumpulan data nontes terdiri atas dua cara, yaitu melalui observasi dan catatan lapangan, sebagai berikut :

   1. Observasi.

      a. APKG I dan II

         APKG I dilakukan untuk menilai perencanaan yang dilakukan oleh guru (RPP) dan APKG II dilakukan untuk menilai aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

      b. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

         Lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

2. Catatan lapangan

   Catatan lapangan ini berupa catatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator selama pelaksanaan penelitian, sebagai bahan analisis secara keseluruhan mengenai aktivitas guru atau peneliti dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan pembelajaran berlansung.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni: lembar pengamatan dan kriteria penilaian menulis teks eksplanasi.

1. Lembar Observasi

   Lembar pengamatan atau lembar observasi digunakan untuk pengumpulan data terkait dengan kinerja guru dan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlansung.

   a) Format (Alat Penilaian Kinerja Guru) APKG I dan APKG II

      APKG I digunakan untuk menilai perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, dan APKG II digunakan untuk menilai proses atau aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.5 Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ APKG I

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)						
2	Pemilihan bahan ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)						
3	Pengorganisasian bahan ajar (keruntutan sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)						
4	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi , dan karakteristik peserta didik)						

5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah -langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti , dan penutup)						
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)						
7	Kesesuaian teknik dengan pembelajaran						
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)						
	Jumlah						

*(Keterangan deskriptor terlampir)

Tabel 3.6 Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan					Rata rata	Ket
		1	2	3	4	5		
I	**Kegiatan Pendahuluan**							
1	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar							
2	Melakukan kegiatan apersepsi							
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**							
A	**Penguasaan Materi Pembelajaran**							
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran							
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang Relevan							
5	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki pembelajaran dan karakteristik siswa							
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan							
B	**Pendekatan/Strategi/ Model pembelajaran**							
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai							
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut							
9	Menguasai kelas							
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat Kontekstual							
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif							
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan							
C	**Pemanfaatan Sumber belajar/ Media Pembelajaran**							
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien							
14	Menghasilkan pesan yang menarik							
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media							
D	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban peserta didik**							
16	Menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam Pembelajaran							
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik							
18	Menumbuhkan kerjasama dan antusiasme peserta didik dalam belajar							

19	Memantau kemajuan selama proses pembelajaran							
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan Kompetensi							
E	**Penggunaan Bahasa**							
21	Menggunakan bahasa secara jelas, baik, dan benar							
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai							
III	**Penutup**							
23	Melakukan refleksi, membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik							
24	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai sebagai bagian remedial/ pengayaan							

*(Keterangan deskriptor terlampir)

b) Format Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi ini dipergunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlansung.

Tabel 3.7 Format Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai										Jmlah	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													

*(Keterangan deskriptor terlampir)

2. Perangkat Tes

Perangkat tes digunakan untuk mendapatkan data tentang efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai peserta didik pada setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar.

Kemendikbud (2013: 79) menentukan beberapa kriteria dalam penilaian teks eksplanasi yang terdiri dari lima aspek yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Untuk penilaian mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi masuk ke dalam kriteria penilaian dalam aspek organisasi dan penggunaan bahasa.

Berikut rubrik penilaian teks eksplanasi.

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi

Aspek	Skor	Kriteria
Isi	17-20 Sangat Baik-Sempurna	menguasai topik tulisan; substantif;pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan tema yang dibahas.
	13-16 Cukup – Baik	cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	9-12 Sedang-Cukup	penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
	5-8 Sangat-Kurang	tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai.
Organisasi	17-20 Sangat Baik-Sempurna	gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
	13-16 Cukup-Baik	kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	9-12 Sedang-Cukup .	gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	5-8 Sangat-Kurang	tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.
Kosakata	17-20 Sedang-Cukup:	Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata;penggunaan register tepat.

	13-16 Cukup-Baik	Penggunaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	9-12 Sedang-Cukup	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan;makna membingungkan atau tidak jelas
	5-8 Sangat-Kurang	Pengetahuan tentang kosakata/ ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
Penggunaan Bahasa	17-20 Sangat Baik-Sempurna	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi).
	13-16 Cukup-Baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronominal, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
	9-12 Sedang-Cukup	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, pelesapan; makna membingungkan atau kabur).
	5-8 Sangat-Kurang	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
Mekanik	17-20 Sangat Baik-Sempurna	Menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	13-16 Cukup-Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	9-12 Sedang-Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	5-8 Sangat-Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik dan untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

1. Penilaian Hasil Belajar

   Setelah tes dilakukan, untuk mengetahui nilai akhir dari penilaian hasil belajar digunakan rumus.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \quad x \ 100\%$$

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

   Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perseorangan (individu) dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum, Depdiknas (2003: 12) menyatakan peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor minimal 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas bila telah mencapai 65% dari total keseluruhan peserta didik. Akan tetapi, ketuntasan belajar dalam penelitian ini menggunakan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu KKM $\geq$ 75.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus,

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \; x \; 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

∑x = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

∑n = Jumlah peserta didik

3.8 Indikator Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini dilihat dari adanya perubahan menuju arah perbaikan dari keadaan semula. Adapun indikator keberhasilan yang dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian hasil yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan model *PBL* dinyatakan berhasil jika nilai lembar penilaian RPP mengalami peningkatan pada siklusnya dan siklus dihentikan jika nilai lembar penilaian RPP mencapai nilai ≥ 85 dengan kategori sangat baik (dinilai menggunakan format penilaian APKG 1).
2. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil jika dalam proses pelakasanaan pembelajaran mencapai nilai ≥85 dengan kategori sangat baik (dinilai menggunakan format penilaian APKG 2) dan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik yang aktif (kriteria baik) pada setiap siklusnya.

Siklus akan dihentikan jika jumlah peserta didik yang aktif mencapai ≥ 85 % (dinilai dengan menggunakan lembar observasi).

3. Penilaian (evaluasi) dinyatakan berhasil apabila peserta didik telah mendapat nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN I Terbanggi Besar dan siklus akan dihentikan apabila jumlah peserta didik yang memenuhi KKM mencapai ≥ 85% dengan predikat sangat baik.
4. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil bila terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM ≥ 75 pada setiap siklusnya dan siklus akan dihentikan jika jumlah peserta didik yang memenuhi KKM mencapai ≥ 85% dengan predikat sangat baik.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, sebagai berikut.

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/ 2022 terjadi perbaikan. Penyusunan perencanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh hasil penilaian sebesar 71,67 dalam kategori baik, sedangkan penyusunan perencanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh hasil penilaian sebesar 90,00 dalam kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/ 2022 terjadi peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh hasil penilaian sebesar 70,28 dalam kategori baik, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh hasil penilaian sebesar 91,67 dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas belajar peserta didik juga terjadi peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas belajar peserta didik siklus I memperoleh hasil penilaian sebesar 70,28 dalam kategori baik, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas belajar peserta didik siklus II memperoleh hasil penilaian sebesar 91,71 dalam kategori sangat baik.

3. Penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis model *PBL* pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022 terjadi peningkatan. Hasil penilaian pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 72,67 dalam kategori belum tuntas, sedangkan hasil penilaian pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 87,67 dalam kategori tuntas.
4. Proses pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model *PBL* pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri I Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022 secara keseluruhan terjadi peningkatan. Apabila dilihat dari hasil penilaian dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik, pembelajaran siklus II lebih baik daripada pembelajaran pada siklus I.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal, sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik penerapan model *PBL* diharapkan dapat membantu memberikan stimulus atau memancing semangat belajar dalam materi menulis teks eksplanasi sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
2. Bagi pendidik penerapan model *PBL* diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran bahasa Indonesia guna mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung:Refika Aditama

Ansoriyah, Siti dan Purwahida Rahmah. 2018. *Menulis Populer.* Bandung: Remaja.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

A.Syukur, Ghazali. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif.* Bandung. Refika Aditama.

BSNP. 2006. *Model Penilaian Kelas SMA/MA.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Burhan, Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE UGM.

Dalman. 2015. *Penulisan Populer.* Depok: Rajawali Pers.

——— . 2018. *Keterampilan Menulis.* Depok: Rajawali Pers.

Darmawati, Uti. 2015. *Ragam Teks dan Penerapan.* Klaten: Intan Pariwara.

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

Efrianto. 2020. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dari Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Lingua Susastra. Vol 1 No 1. 20- 26

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*.Yogyakarta: Kalimedia.

Hakim, L., & Subyantoro, S. 2018. *Learning Writing Explanatory Text Using Group Investigation Based on Learning Style*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(3), 259-266.

Hanafiah, Nanang. dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rafika Aditama.

Huda, Miftahul. 2013. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joice, Bruce., Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2016. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Karyani, Lilis, dkk. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar dan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Model Problem Based Learning.* Prosiding Pendidikan Profesi Guru. Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. 252- 260.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2018. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan Kelas XI.* Jakarta: Kemendikbud.

Kusrianti, Anik dan Teguh Suharto. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa*. Linguista. Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya. Jilid 3 No 2 145- 152.

Kosasih, E. 2019. *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan.* Bandung: Yrama Widya.

Kristyanawati, dkk. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning.* Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 2. 192-202

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan.* Jakarta: Kata Pena.

Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mustakim. 2010. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

N.K, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nugraha, dkk. 2020. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode Problem Based Learning di Kelas IV SDN 3 Selajambe.* Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik. Vol 4 no 2. 226- 236

Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali

Priyatni, Endah Tri. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Putri, D. 2018. *Improving News Writing Skill by Using Cooperative Type Group Investigation Strategy*. Curricula: Journal of Teaching and Learning, 3(2), 76-86.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.*Jakarta: Rajagrafindo Press.

Sani, R.A. 2014 . *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sardirman. 1994. *Interaksi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.*Yogyakarta: Ar-Russ Media.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Solissa, Everhard Markiano. *Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MIA- 1 SMA Negeri 14 Maluku Tengah.* Stilistika. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol. 14 No.2, Juli 2021, hal 163-17.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. CV Sinar Baru.

Sugiarto, Eko. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. CV Andi Offset.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D.* Bandung: Alfabeta.

Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sunarsih, Eti, dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa kelas X SMAN I Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018.* JP- BSI. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jilid 3 No 2. Hal 89- 93.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, Juastianus .*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.* Journal of Education Action Research Volume 2, Number 2 Tahun 2018, 123-133

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Universitas Lampung, 2020. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung.* Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Uti dan Budi Artati. 2019. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta. PT Penerbit Intan Pariwara.

Widiyanti, Nur Maya, dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP).* Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 9 No 3, 221 – 226.